

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

PENERAPAN ISAK 35 PADA PONDOK PESANTREN DENA CILENGKRANG

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

¹Program studi Akuntansi dan Perpajakan, Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Indonesia
sandi.kurniawan@poljan.ac.id¹, sudrajatade128@gmail.com²

Abstract

DenA Islamic Boarding School is a non-profit organization whose funding sources come from the community and other legal and non-binding sources. Islamic Boarding School accountability for these donations needs to be carried out transparently and reported periodically in the form of financial statements to avoid misuse of funds and increase the credibility of Islamic Boarding School to external parties. Currently, the standard for preparing financial statements that applies to non-profit entities is ISAK 35, but many Islamic Boarding School have not applied it and Islamic Boarding School denA is among them. This research aims to find out how the preparation of financial statements that have been done so far, the research method uses descriptive qualitative methods. Research data obtained through interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that the denA Islamic Boarding School is still manual in recording and preparing its financial statements and only compiling reports on cash receipts and disbursements. Therefore, the author helps prepare financial statements based on ISAK 35 for the period ending December 31, 2023. The implications of the preparation of this report can help Islamic Boarding School denA in preparing financial reports effectively and efficiently for future periods.

Keywords: *Islamic Boarding School; ISAK 35; financial statement; non-profit organization.*

Abstrak

Pondok Pesantren denA adalah sebuah organisasi nonlaba yang sumber pendanaan penyelenggaraannya berasal dari masyarakat dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Pertanggungjawaban Pondok Pesantren atas sumbangan tersebut perlu dilakukan secara transparan dan dilaporkan secara berkala dalam bentuk laporan keuangan untuk menghindari penyalahgunaan dana dan meningkatkan kredibilitas Pondok Pesantren kepada pihak eksternal. Saat ini, standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku untuk entitas nonlaba adalah ISAK 35, namun banyak Pondok Pesantren belum mengaplikasikannya dan Pondok Pesantren denA diantaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan, Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren denA masih bersifat manual dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya dan hanya menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh sebab itu, penulis membantu menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan ISAK 35 pada periode yang berakhir 31 Desember 2023. Implikasi dari penyusunan laporan ini dapat membantu Pondok Pesantren denA dalam menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien untuk periode yang akan datang.

Kata kunci : Pondok Pesantren; ISAK 35; laporan keuangan; organisasi nonlaba.
Corresponding author : sandi.kurniawan@poljan.ac.id.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sampai saat ini tetap memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek (Aziz: 2021).

Salah satu tujuan penyelenggaraan pesantren adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat. Untuk menjamin penyelenggaraan Pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, aliriasi, dan fasilitasi kepada Pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya.

Sama seperti entitas nonlaba lainnya, sumber pendanaan penyelenggaraan Pesantren berasal dari masyarakat, Pemerintah, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sehubungan hal tersebut, Pesantren mempunyai kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dananya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Entitas nonlaba adalah entitas yang tidak berorientasi pada laba namun tetap memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan

pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya kepada penyandang dana dan society. Entitas Nonlaba Sering diidentikkan dengan organisasi pemerintah atau organisasi sektor publik.

Entitas nonlaba mempunyai karakteristik berupa: Kontribusi tanpa *return* yang sepadan; Tujuannya selain menyediakan barang atau jasa; Tidak memiliki kepentingan kepemilikan (Beams : 2009).

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi berorientasi bisnis. Menurut Mahsun, dkk. (2016:185) perbedaan mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya yang mereka perlukan untuk beroperasi. Organisasi nonlaba menerima sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Ciri-ciri tersebut mengakibatkan transaksi tertentu seperti penerimaan sumbangan jarang atau tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis.

Salah satu media pertanggungjawaban entitas nonlaba adalah Laporan Keuangan. Namun tidak ada PSAK yang spesifik yang mengatur standar akuntansi untuk Pondok Pesantren. Standar akuntansi yang cocok untuk digunakan adalah ISAK 35.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan pedoman penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba yang terdapat pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan ISAK 35 pada Pondok Pesantren denA Cilengkrang”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pondok Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren mempunyai ruang lingkup pendidikan, dakwah dan pemberdayaan.

Penyelenggaraan Pesantren dapat selain dikelola oleh tokoh utama yang disebut Kyai, juga dibantu oleh Pengelola Pesantren yang mempunyai fungsi administrasi pengelolaan Pesantren.

Berdasarkan PSAK 1 (IAI:2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan

informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya.

Jenis pemisahan aktiva bersih dijelaskan dalam pembatasan permanen dan temporer serta sumbangan terikat dan tidak terikat.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

ISAK 35 mempunyai ruang lingkup yang terdiri dari : entitas berorientasi nonlaba terlepas bentuk badan hukumnya; Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik; dan diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35 adalah sebagai berikut :

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas. Laporan posisi keuangan juga menggambarkan pergerakan ekuitas dan liabilitas ke arah aset.

b) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan kinerja keuangan selama periode tertentu baik yang berasal dari tanpa pembatasan maupun berasal dari dengan pembatasan pemberi sumber daya. Laporan ini menyajikan informasi dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan penghasilan

komprehensif adalah Pendapatan, Beban, dan surplus atau defisit.

c) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto disebut laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Laporan perubahan aset neto juga menyajikan variabel surplus dan/atau defisit sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.

d) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi ini berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang memuat penjelasan mengenai, kebijakan akuntansi, angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan informasi penting lainnya (Sari, dkk. 2022).

CaLK untuk organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 terdiri dari penjelasan terkait hibah atau wakaf (Catatan A), aset neto dengan pembatasan (Catatan B), aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C), Investasi (Catatan D) dan beban-beban yang terjadi (Catatan E).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menganalisis dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren denA Cilengkrang. Penelitian deskriptif menggambarkan permasalahan sesuai fakta yang terjadi di Pondok Pesantren denA Cilengkrang.

Jenis Data dan sumber Data

Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari sampel atau populasi berupa data kalitatif atau data bukan berupa angka (Suharyadi, 2009 : 23). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sejarah pondok pesantren, struktur organisasi, profil pondok pesantren, dan data lainnya.

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel atau populasi berupa data kuantitatif atau angka. Data kuantitatif yang diperoleh meliputi data-data keuangan yang dicatat oleh Pondok Pesantren denA Cilengkrang.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh penelitian langsung dari objek penelitian. Data primer yang digunakan peneliti meliputi stuktur organisasi dan data transaksi. Data tersebut diperoleh langsung Pondok Pesantren denA Cilengkrang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan. Data sekunder tentang Pondok Pesantren denA Cilengkrang meliputi sejarah, profil dan potopoto kegiatan yang diperoleh dari website resmi Ponps denA. Adapun data yang diperoleh dari sumber eksternal yaitu buku,

skripsi, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participian observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017:225).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pondok Pesantren denA merupakan Pondok Pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan denA Sukses Mandiri berdiri di lahan tanah wakaf dengan luas sebesar 5600 m² yang terletak di jalan Jambe Panganten desa Melatiwangi kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung sejak tahun 2021.

Pondok Pesantren denA memiliki visi *membentuk generasi Qur'ani yang mempunyai iman dan amal sholeh seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW*. Untuk merujudkan visi tersebut, Ponpes denA menyusun Misi : (1) Menumbuhkan minat membaca, menghafal, mengamalkan, dan menyampaikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga berakhlakul karimah; (2) Menyelenggarakan pembinaan tarbiyah santri secara terpadu selama 24 jam; dan (3) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Asing serta mampu membaca kitab kuning.

Pondok Pesantren denA ingin menjaga santi/santriwati bertahan dan istiqomah ta'at dijalan Allah SWT dengan *asbabiyah* mempunyai akhlakul karimah, sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain.

Berada di lingkungan yang asri Pondok Pesantren denA diharapkan mempunyai santri yang berkarakter. Pondok Pesantren di Indonesia mempunyai andil dalam pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Dimasa ini pondok pesantren menjadi wadah pencetak kader dakwah sehingga tidak hanya mengemban pendidikan, tapi juga dakwah.

Laporan Keuangan Ponpes denA

Laporan keuangan Ponpes denA ketika penelitian ini dilakukan hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Padahal berdasarkan aturan Pasal 52 UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan disebutkan bahwa Laporan keuangan yayasan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Sedangkan menurut PSAK 1 (par 09) laporan keuangan disusun dengan memperhatikan persyaratan, struktur laporan dan persyaratan minimal.

Maka berdasarkan argumen tersebut, laporan keuangan Ponpes denA belum disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan Ponpes denA secara terstruktur dan mengikuti standar ISAK 35 dilakukan dengan tahapan : inventarisari dan penilaian aset, kodifikasi akun, pengumpulan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Adapun hasil laporan keuangan Ponpes denA per 31 Desember 2023 yang disusun sesuai ISAK 35 berupa Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Berdasarkan hasil perhitungan Laporan penghasilan komprehensif terlihat bahwa

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

pendapatan tanpa pembatasan yang bersal dari sumbangan donatur sebesar Rp. 422.066.326,00 sedangkan beban yang dikeluarkan sebesar Rp. 343.179.862 sehingga terdapat surplus sebesar 78.886.465,00. Pendapatan dengan pembatasan ponpes berasal dari penerimaan zakat sebesar Rp.1.054205.630,00 yang kemudian disalurkan untuk beberapa beberapa asnaf

dengan kebijakan penyaluran 50% untuk fakir dan miskin, 50% untuk *fii sabilillah* yang terdiri dari gaji dan honor para asatidz serta untuk kegiatan operasional pesantren. Sehingga total penghasilan komprehensif Pondok Pesantren denA sebesar Rp. 517.622.519,00 sebagaimana terlihat pada Tabel 01.

Tabel 01. Laporan Penghasilan Komprehensif

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Pondok Pesantren denA	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
per 31 Desember 2023	
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	422.066.326
Pendapatan Donatur (sumbangan)	422.066.326
Beban	(343.179.862)
Beban Pengurus Yayasan	71.775.000
Beban Utilitas	34.529.000
Beban PLN	13.338.000
Beban Penyusutan Aset tetap	75.958.390
Beban Konsumsi	138.372.700
Beban Pemeliharaan	1.815.000
Beban Adminstrasi Umum/Legal	1.250.000
Beban Perlengkapan	2.488.522
Beban Telekomunikasi	3.653.250
Surplus	78.886.465
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	1.054.205.630
Pendapatan Zakat	1.054.205.630
Beban	(615.469.576)
Beban Gaji/Honor Atsatidz	104.015.000
Beban Fakir Miskin	500.000.000
Beban Sosial	8.185.000
Beban Medis	2.919.576
Beban Sewa	350.000
Surplus	438.736.054
Total Penghasilan Komprehensif	517.622.519

Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan hasil perhitungan Laporan Penghasilan Komprehensif, kemudian disusun laporan perubahan aset neto. Tidak ada saldo awal untuk aset neto tanpa pembatasan, sedangkan Saldo awal aset neto dengan pembatasan sebesar Rp. 5.625133.100,00 yang

merupakan akumulasi wakaf tanah dan bangunan yang telah terbangun di tahun sebelumnya. Setelah disesuaikan dengan surplus, maka dihasilkan total aset neto sebesar Rp. 6.142.755.619,00 sebagaimana tampak pada Tabel 02.

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Tabel 02. Laporan Perubahan Aset Neto

Pondok Pesantren denA Laporan Perubahan Aset Netto per 31 Desember 2023	
Aset Netto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus/Defisit Tahun Berjalan	78.886.465
Aset Netto yg dibebaskan dari Pembatasan	
Saldo Akhir	78.886.465
Aset Netto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	5.625.133.100
Surplus/Defisit Tahun Berjalan	438.736.054
Aset Netto yg dibebaskan dari Pembatasan	
Saldo Akhir	6.063.869.154
TOTAL ASET NETTO	6.142.755.619

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan data primer yang berhasil dikumpulkan dan hasil penyesuaian dengan laporan perubahan aset neto, rekonstruksi untuk laporan posisi keuangan per 31 Desember 2023 sebagaimana tampak pada gambar 03.

Total aset Pesantren denA per 31 Desember 2023 naik menjadi Rp. 6.142.755.619,00 seiring meningkatnya total aset neto.

Komposisi aset pesantren masih didominasi oleh aset tetap sebesar 99%. Hal ini wajar disebabkan pesantren baru beroperasi satu tahun.

Sisi liabilitas masih nihil. Pengurus pesantren masih mengandalkan ekuitas untuk membiayai operasional pesantren.

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Pondok Pesantren denA disusun dengan menggunakan metoda tidak langsung (*indirect methode*).

Metode tidak langsung dimulai dengan total surplus diubah menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut.

Kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp. 591.092.509,00. Arus kas dari aktivitas investasi terhitung sebesar Rp. 549.228.709,00 yang bersal dari pembelian bangunan dan peralatan. Sedangkan aktivitas keuangan untuk tahun 2023 masih nihil.

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Dengan demikian terjadi kenaikan nilai kas bersih sebesar Rp. 41.863.800,00.

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Tabel 03. Laporan Posisi Keuangan

Pondok Pesantren denA	
Laporan Posisi Keuangan	
per 31 Desember 2023	
ASSETS	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	41.863.800
Perlengkapan Kantor	2.072.700
Perlengkapan Kelas	415.700
Aset lancar lainnya	
Total Aset Lancar	44.352.200
Aset Tetap	
Tanah	2.241.588.800
Bangunan Mesjid	861.283.600
Bangunan Pendidikan	942.264.400
Bangunan Lainnya	839.233.423
Bangunan Kantor	917.548.090
Peralatan Dapur	26.181.300
Peralatan Kebun	14.687.155
Bangunan Toko	50.761.000
Bangunan Kelas Disabilitas	3.000.000
Peralatan Mesjid	203.380.441
Peralatan Pendidikan	21.727.600
Peralatan kantor	19.667.500
Aset tetap Lainnya	33.038.500
Akum. Peny. Aset Tetap	(75.958.390)
Total Aset Tetap	6.098.403.419
Total Aset	6.142.755.619
LIABILITAS	
Liabilitas Jk. Pendek	
Utang Usaha	-
utang bank	
Liabilitas Jk. Panjang	
Total Liabilitas	-
ASET NETTO	
Tanpa Pembatasan dari	
Pemberi Sumber Daya	78.886.465
Dengan Pembatasan dari	
Pemberi Sumber Daya	6.063.869.154
Total Aset Netto	6.142.755.619
Total Liabilitas dan Aset Netto	6.142.755.619

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Tabel 04. Laporan Arus Kas

Pondok Pesantren denA		
Laporan Arus Kas		
per 31 Desember 2023		
AKTIVITAS OPERASI		
Surplus		517.622.519
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi		
Depresiasi	75.958.390	
Penurunan piutang bunga	-	
Penurunan utang jangka pendek	-	
Penurunan pendapatan diterima di muka	-	
Kenaikan perlengkapan	(2.488.400)	73.469.991
Kas Neto dari aktivitas operasi		591.092.509
AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian peralatan	(67.573.296)	
Pembelian Bangunan	(481.655.413)	
Kas Neto dari Aktivitas Investasi		(549.228.709)
AKTIVITAS KEUANGAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk :		
Investasi dalam Dana Abadi	-	
Investasi dalam Bangunan	-	
Aktivitas pendanaan lain		
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		-
Kenaikan bersih pada Kas		41.863.800
Kas di awal periode		-
Kas di akhir periode		41.863.800

Catatan Atas Laporan Keuangan

Pondok Pesantren denA menerima wakaf tanah dan bangunan dari pewakif sampai dengan 31 Desember 2023 senilai Rp. 6.098.403.419,00 dan dinyatakan sebagai aset neto dengan pembatasan. Hal ini sebagai konsekuensi dari amanat yang disampaikan oleh pewakif agar tanah dan bangunan tersebut digunakan untuk penyelenggaraan pondok pesantren.

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Pondok Pesantren denA	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Per 31 Desember 2023	
Catatan A	
Selama tahun 2023, Ponpes denA menerima wakaf dan sumbangan dari donatur dengan pembatasan sebesar	Rp. 6.063.869.154
Catatan B	
Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program Pengajaran:	
Honorarium Asatidz	104.015.000
Bangunan dan peralatan	3.614.090.513
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program Pemberdayaan Ekonomi Pesantren	104.174.841
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran	
Tanah yang harus digunakan untuk area pesantren	2.241.588.800
Total aset neto dengan pembatasan	6.063.869.154

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Catatan C

Beban-beban yang terjadi :

	Program			Manajemen dan Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	104.015.000					104.015.000
Jasa dan profesional				71.775.000		71.775.000
Administratif				1.250.000		1.250.000
Depresiasi				75.958.390		75.958.390
zakat		508.185.000				508.185.000
Lain-lain		3.269.576		194.196.472		197.466.048
Total Beban	104.015.000	511.454.576	-	343.179.862	-	958.649.438

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren denA Cilengkrang masih dilakukan secara manual dan hanya disajikan dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas serta belum mengikuti standar laporan keuangan bagi entitas non laba. Dengan demikian laporan keuangan yang disusun belum memenuhi komponen minimal laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui tahapan inventarisasi dan penilaian aset, kodifikasi akun, pengumpulan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan..

Laporan keuangan Pondok Pesantren denA yang disusun berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan keterangan pengurus Pondok Pesantren denA, hasil penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 tersebut sangat membantu pengurus dalam mengomunikasikan pengelolaan sumber daya yang diamanatkan oleh para donatur dan stakeholder lainnya. Selain itu laporan

keuangan yang dihasilkan pun menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan Ponpes secara komprehensif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Pondok Pesantren denA terkait penyusunan laporan keuangan adalah bahwa perancangan dan penyusunan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan oleh pengurus untuk menyusun laporan keuangan periode berikutnya. Selain itu perancangan dan pelaporan keuangan sesuai ISAK 35 tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi/software sebagai alat bantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Floyd A. Beams, Robin P. Clement, Joseph H. Anthony, and Suzanne Lowensohn, *Advanced Accounting*, (10th edition), Pearson Education, Inc. publishing as Prentice Hall.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2017), *Pernyataan Standar Akuntansi*

Sandy Kurniawan¹, Ade Sudrajat²

Keuangan 1, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia

Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).

Mahsun, Moh., Sulistiyowati, Firma., & Purwanugraha, Heribertus Andre., (2016) *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, BPFE.

Sari, Devi Indah., Ferdawati, Eliyanora, (2022) Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35, *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1 (1), 37-50.

Sugiyono.(2017) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharyadi & Purwanto S. K.(2009) *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Edisi 2), Jakarta, Salemba Empat.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Usman, Muhammad Idris (2013) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 1/2013.

[www. Denasuksesmandiri.com](http://www.Denasuksesmandiri.com)